

**Faktor Pendukung Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 128 Palero
Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng**

¹Sudarto Sudarto, ²Muh. Idris Jafar, ³Rahma Nur Alifya

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

drsudartompd@gmail.com

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative case study aimed to explore the factors influencing the interest in learning science among fourth-grade students at SDN 128 Palero, Lilirilau District, Soppeng Regency. The subjects or participants in this study were five students, five parents, one fourth-grade homeroom teacher, and one headmaster. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, open-ended questionnaires, and document analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman (1994) model, which includes data reduction, data display, and verification. Data validity was ensured through source triangulation (comparing data from students, parents, teachers, and the principal) and method triangulation (integrating observations, interviews, questionnaires, and documents). Results and conclusions: The interest in learning science among fourth-grade students at SDN 128 Palero is supported by a synergy of mutually reinforcing internal and external factors, creating a meaningful learning ecosystem. Internal student factors: high curiosity about natural phenomena, strong intrinsic motivation, active independent learning (searching for external information), and positive enthusiasm during learning. External factors: teacher role: varied strategies (experiments, discussions, projects), local contextual approaches, effective media (visual, concrete), engaging practicums, and ability-based differentiation; parental support: adequate facilities, daily mentoring, motivation (praise, rewards), and collaborative activities such as gardening; school environment: conducive physical conditions, peer social support, complete facilities (labs, digital media), and proactive leadership (RKS, BOS funds, supervision, OSN) and community environment: the relevance of Palero's agrarian practices to household practices (gardening, nature observation).

Keywords: Learning interest, science, internal factors, external factors, Independent Curriculum, SDN 128 Palero

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif metode studi kasus bertujuan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar IPAS siswa Kelas IV SDN 128 Palero Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Adapun subyek atau partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang siswa, lima orang tua siswa, satu guru wali kelas IV, dan satu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara semi-terstruktur, angket terbuka, dan analisis dokumen. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang

mencakup: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/pengecekan ulang. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (perbandingan data dari siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah) serta triangulasi metode (integrasi observasi, wawancara, angket, dan dokumen). Hasil dan kesimpulan: minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 128 Palero didukung oleh sinergi faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat, menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermakna. Faktor internal siswa: rasa ingin tahu tinggi terhadap fenomena alam, motivasi intrinsik kuat, keaktifan belajar mandiri (pencarian informasi eksternal), serta antusiasme positif selama pembelajaran. Faktor Eksternal: peran guru: strategi variatif (eksperimen, diskusi, proyek), pendekatan kontekstual lokal, media efektif (visual, konkret), praktikum menarik, dan diferensiasi berbasis kemampuan; dukungan orang tua: fasilitas memadai, pendampingan harian, motivasi (pujian, hadiah), serta kegiatan kolaboratif seperti berkebun; lingkungan sekolah: kondisi fisik kondusif, dukungan sosial teman sebaya, fasilitas lengkap (lab, media digital), dan kepemimpinan proaktif (RKS dana BOS, supervisi, OSN) dan lingkungan masyarakat: relevansi agraris Palero dengan praktik rumah tangga (berkebun, observasi alam).

Kata kunci: Minat belajar, IPAS, faktor internal, faktor eksternal, Kurikulum Merdeka, SDN 128 Palero

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional sejak tahun 2022 membawa transformasi mendasar dalam sistem pendidikan dasar Indonesia, khususnya melalui pengenalan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas IV hingga VI sekolah dasar. Sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 (Sudarto, Noridwan, & Amin, 2023) tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, IPAS dirancang sebagai mata pelajaran integratif yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk mengembangkan pemahaman holistik siswa terhadap fenomena alam dan sosial, berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi

juga keterlibatan emosional dan sosial melalui strategi kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kebijakan tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 yang menjadikan pengembangan minat dan motivasi belajar sebagai fondasi utama pembelajaran bermakna.

Minat belajar merupakan konstruk psikologis yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian Afriyani dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti intelegensi, perhatian, motivasi, dan kesiapan mental, bersamaan dengan faktor eksternal seperti dukungan guru, berperan penting dalam memengaruhi minat belajar IPA siswa kelas V SD. Sementara itu, hasil kajian Putri dkk. (2023) menunjukkan bahwa strategi Project-Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa

melalui proyek relevan, diskusi kelompok, integrasi mata pelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Secara spesifik untuk IPAS, hasil kajian Lestari dkk. (2023) membuktikan bahwa media video animasi tervalidasi sebagai alat yang praktis dan efektif, dengan respons positif dari guru dan siswa yang menegaskan peran media pembelajaran kontekstual dalam mendukung minat belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini semakin menuntut pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan minat intrinsik siswa melalui keterkaitan dengan realitas kehidupan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPAS berfungsi sebagai instrumen terpadu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Meskipun demikian, minat belajar IPAS dipengaruhi oleh dinamika faktor internal (seperti motivasi dan keingintahuan bawaan) dan eksternal (seperti strategi pengajaran dan dukungan lingkungan), sebagaimana dikemukakan dalam hasil kajian studi terkini.

Namun, implementasi IPAS di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi tantangan signifikan terkait minat belajar siswa. Pengamatan awal di SDN 128 Palero, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, mengungkapkan variasi respons siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPAS. Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui partisipasi diskusi, pengajuan pertanyaan berbasis rasa ingin tahu, dan

antusiasme terhadap tugas serta proyek sederhana. Sebaliknya, sebagian lainnya menampilkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena IPAS sebagai mata pelajaran baru memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor pendukung minat belajar siswa. Meskipun pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan tema kehidupan sehari-hari tampak memberikan kedekatan emosional dengan materi, belum jelas faktor mana yang secara konsisten berkontribusi, apakah faktor internal siswa, strategi pengajaran guru, penyajian materi, atau interaksi antar-faktor tersebut. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mendukung minat belajar IPA siswa Kelas IV SDN 128 Palero Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugyono dalam : Karlina, Muliadi & Sudarto, 2021; Sudarto, Jafar & Madaniah, 2023 dan Sudarto, Kadir & Putri, 2023) dengan desain deskriptif melalui studi kasus tunggal. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 128 Palero, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi dengan fenomena yang diteliti. Total partisipan mencakup lima siswa kelas IV (dipilih berdasarkan variasi tingkat minat belajar IPAS), lima orang tua siswa terkait, satu guru wali kelas IV, dan satu kepala sekolah. Pemilihan ini memastikan representasi

komprehensif dari pemangku kepentingan utama.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama yang saling melengkapi: observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, angket terbuka, dan analisis dokumen. Observasi difokuskan pada aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan pencatatan sistematis menggunakan lembar observasi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara mendalam untuk menggali faktor pendukung minat belajar dari perspektif siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah, dengan panduan wawancara yang telah divalidasi. Angket terbuka berfungsi sebagai instrumen pelengkap untuk memperoleh data tertulis reflektif dari siswa. Analisis dokumen meliputi foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa guna mendukung validasi temuan lapangan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data (kodifikasi, kategorisasi, dan penyaringan tema relevan), penyajian data (matriks, narasi, dan diagram visual), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (penarikan kesimpulan awal dan pengecekan ulang). Proses ini dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan sepanjang penelitian untuk memastikan kedalaman analisis.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (perbandingan data dari siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah) serta triangulasi metode (integrasi observasi, wawancara, angket, dan dokumen).

Teknik ini meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas data sesuai standar kualitatif Lincoln dan Guba (1985), sehingga temuan mencerminkan realitas lapangan secara akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SDN 128 Palero Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Temuan dari observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, angket terbuka, dan analisis dokumen mengungkap sinergi faktor internal siswa serta faktor eksternal (guru, orang tua, lingkungan sekolah, kepemimpinan sekolah, dan masyarakat) yang berkontribusi pada tingkat minat belajar yang tinggi.

Faktor internal siswa

Semua siswa (lima orang) menunjukkan perhatian dan konsentrasi tinggi selama pembelajaran IPAS, khususnya saat guru memanfaatkan media visual (gambar, video, alat peraga). Siswa menyatakan pemahaman lebih cepat melalui representasi visual ini. Keingintahuan terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitar juga dominan, seperti ungkapan siswa MA: "Saya ingin tahu kenapa benda bisa bergerak dan bumi berputar," serta siswa QS: "Pembelajaran IPAS sering berhubungan dengan hal-hal yang saya temui setiap hari." Motivasi intrinsik tercermin dari inisiatif belajar mandiri, termasuk pencarian informasi eksternal seperti video

YouTube (siswa MA), buku ensiklopedia (siswa AA), dan diskusi dengan orang tua (siswa QS).

Faktor eksternal: peran guru

Guru wali kelas menerapkan strategi pembelajaran beragam, meliputi eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan proyek berbasis masalah, sebagaimana diungkapkan guru NS: "Saya menggunakan metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis proyek serta masalah sesuai materi." Pendekatan kontekstual menghubungkan materi dengan lingkungan lokal Palero, misalnya tanaman jagung dan hewan sekitar. Media pembelajaran variatif mencakup video, PowerPoint, alat peraga konkret, gambar, dan poster; guru NS menekankan efektivitas benda konkret: "Media yang paling efektif adalah benda konkret karena bisa dilihat langsung dan sudah dikenal siswa." Kegiatan praktikum menjadi pengalaman paling menarik bagi semua siswa. Pembelajaran diferensiasi diterapkan melalui lembar kerja siswa (LKPD) dengan tingkat kesulitan bertingkat.

Faktor eksternal: dukungan orang tua

Kelima orang tua menyediakan fasilitas belajar (buku, alat tulis, akses internet, alat percobaan sederhana), dengan pendampingan harian 15 menit hingga 1 jam, termasuk penjelasan materi, pengerjaan PR bersama, dan percobaan rumah tangga. Ibu RY (orang tua siswa AAA) menyatakan: "Kami menyediakan buku pelajaran, alat sederhana untuk percobaan, dan akses internet." Motivasi diberikan melalui pujian, hadiah, dan kegiatan

ekstrakurikuler seperti berkebun serta pengamatan alam, yang selaras dengan konteks agraris Palero.

Faktor eksternal: lingkungan sekolah

Kelas menyediakan kondisi fisik kondusif: pencahayaan alami dari jendela, sirkulasi udara baik, kebersihan melalui piket harian, dan tempat duduk nyaman (siswa MA: "Kelas nyaman karena banyak jendela dan bersih"). Dukungan sosial teman sebaya kuat melalui kolaborasi kelompok dan bantuan antar-siswa. Fasilitas mencakup perpustakaan, laboratorium terintegrasi, alat peraga (torso, poster), smart TV/proyektor, dan peralatan percobaan.

Faktor Eksternal: Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah SH mengintegrasikan dukungan IPAS dalam visi-misi sekolah dan Rencana Kerja Sekolah (RKS) tahunan menggunakan dana BOS untuk fasilitas media. Supervisi dilakukan minimal sekali per semester, dengan fasilitasi pembuatan media sederhana dan partisipasi Olimpiade Sains Nasional (OSN) hingga tingkat provinsi.

Faktor Eksternal: Lingkungan Masyarakat

Konteks agraris Palero memperkuat relevansi IPAS; semua siswa mempraktikkan konsep di rumah, seperti berkebun (siswa AA: "Saya ikut bapak berkebun untuk melihat jagung, jeruk nipis, bunga, kelapa, dan pisang").

Temuan menunjukkan interaksi dinamis faktor internal dan eksternal

yang meningkatkan minat belajar IPAS, selaras dengan kerangka teoretis minat sebagai ketertarikan intrinsik (Slameto dalam Charli dkk., 2019). Selanjutnya, keingintahuan tinggi sebagai indikator minat (Yulina, 2020) terstimulasi oleh pembelajaran kontekstual, sementara motivasi intrinsik didorong oleh pemenuhan kebutuhan kompetensi dan keterkaitan (Self-Determination Theory, Deci & Ryan, 2017). Keaktifan mandiri mencerminkan keingintahuan berkelanjutan. Dalam hal faktor guru, strategi konkret dan kontekstual sesuai tahap operasional konkret Piaget (Suparno, 2018) serta konstruktivisme sosial Vygotsky (Slavin, 2019). Media variatif dan praktikum efektif (Lestari dkk., 2023), dengan diferensiasi menyesuaikan kemampuan siswa. Dalam hal dukungan orang tua, fasilitas dan pendampingan memperkuat minat belajar siswa dan keluarga sebagai lembaga pendidikan primer (Al Fuad & Zuraini dalam Korompot dkk., 2020), dengan kegiatan rumah selaras temuan Afriyani dkk. (2024). Dalam hal lingkungan sekolah, kondisi fisik dan sosial mendukung konsentrasi serta kolaborasi (Vygotsky dalam Slavin, 2019). Dalam hal dukungan kepemimpinan dan masyarakat, kebijakan sistematis serta konteks agraris memastikan transfer pengetahuan ke kehidupan nyata, memperkuat relevansi pembelajaran. Interaksi faktor-faktor ini menciptakan ekosistem belajar holistik yang berkelanjutan dan mempengaruhi minat belajar IPA siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 128 Palero

didukung oleh sinergi faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat, menciptakan ekosistem pembelajaran yang bermakna. Faktor internal siswa: rasa ingin tahu tinggi terhadap fenomena alam, motivasi intrinsik kuat, keaktifan belajar mandiri (pencarian informasi eksternal), serta antusiasme positif selama pembelajaran. Faktor Eksternal: peran guru: strategi variatif (eksperimen, diskusi, proyek), pendekatan kontekstual lokal, media efektif (visual, konkret), praktikum menarik, dan diferensiasi berbasis kemampuan; dukungan orang tua: fasilitas memadai, pendampingan harian (15-60 menit), motivasi (pujian, hadiah), serta kegiatan kolaboratif seperti berkebun; lingkungan sekolah: kondisi fisik kondusif, dukungan sosial teman sebaya, fasilitas lengkap (lab, media digital), dan kepemimpinan proaktif (RKS dana BOS, supervisi, OSN) dan lingkungan masyarakat: relevansi agraris Palero dengan praktik rumah tangga (berkebun, observasi alam). Sinergi ini menghasilkan minat belajar IPAS tinggi yang berkelanjutan, selaras dengan teori minat intrinsik dan konstruktivisme sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L., Sari, R. P., & Ananda, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA pada anak kelas V di SD Negeri 1 Bukit Batu. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Skripsi. Universitas Negeri Makassar*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan media berbasis video pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34-43.
- Putri, A. D., Rahman, M., & Sari, L. K. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(3), 145-160.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sudarto, S., Noridwan, M., & Amin, M. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Journal on Education*, 6(1), 5281-5289.
- Sudarto, S., Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). PERSEPSI GURU SD NEGERI 3 TA TENTANG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765-776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>.
- Sudarto, S., Muhammad Idris Jafar, & Mifta Madaniah. (2023). PERILAKU MENYIMPANG YANG "SERING" DILAKUKAN OLEH SISWA KELAS TINGGI SDN 15 JOLLE TAHUN AJARAN 2022/2023. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1153-1158. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5756>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (6th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2018). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulina, D. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh*. Disertasi, Universitas Bina Bangsa Getsempena.